

## Analisis Daya Saing Crude Palm Oil Indonesia di Pasar Asia

Annisa Rahmah Indraswati<sup>1</sup>, Sri Indah Nikensari<sup>2</sup>, Siti Fatimah Zahra<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [indrswtnisa@gmail.com](mailto:indrswtnisa@gmail.com), [indah\\_nikensari@unj.ac.id](mailto:indah_nikensari@unj.ac.id), [sitifatimah@unj.ac.id](mailto:sitifatimah@unj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 14 Januari 2024

Revised: 22 Januari 2024

Accepted: 26 Januari 2024

**Keywords:** *Daya Saing, Crude Palm Oil, Revealed Comparative Advantage*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas crude palm oil Indonesia di Pasar Asia. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Daya Saing CPO diukur dengan menggunakan Revealed Comparative Advantage (RCA). Negara Asia yang menjadi subjek penelitian ialah Bangladesh, China, India, Pakistan dan Singapura dan periode penelitian 8 tahun dari 2015 – 2022. Hasil perhitungan menggunakan RCA menunjukkan bahwa ekspor CPO Indonesia memiliki daya saing di pasar Asia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa Labor Productivity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap daya saing CPO, sedangkan variable Exchange Rate dan Gross Domestic Product berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan variable independen berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing CPO Indonesia di Pasar Asia.*

---

## PENDAHULUAN

Saat ini perdagangan bebas dan globalisasi semakin berkembang dengan ditandai adanya liberalisasi perdagangan, investasi, serta kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi (Dipayana, 2018). Perkembangan tersebut turut menunjukkan bahwa perdagangan internasional menjadi sebuah hal penting karena tidak ada satu negarapun yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakatnya tanpa melakukan perdagangan internasional dengan negara lain. Perdagangan internasional sendiri merupakan perdagangan antara dua pihak negara yang berbeda yang dimana mayoritas dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor (Rinaldy et al., 2018). Berdasarkan teori perdagangan internasional, faktor faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan dunia dan kebijakan perdagangan luar negeri dan kebijakan devaluasi di negara eksportir, sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestic, nilai tukar, teknologi, upah tenaga kerja, harga input modal dan kebijakan negara eksportir (Ekananda, 2014).

Berbicara mengenai ekspor, salah satu komoditas unggulan Indonesia ialah *crude palm oil* (CPO) yang setiap tahunnya diekspor ke negara di Kawasan Asia maupun Eropa. Pasalnya Indonesia memproduksi CPO di tahun 2021 mencapai 45,1 ton dengan total ekspor CPO mencapai 92,75 persen terhadap total ekspor CPO Indonesia. Pada tahun tersebut terdapat lima besar negara pengimpor CPO dari Indonesia, diantaranya adalah India, Kenya, Italia, Belanda hingga Spanyol. Negara dengan tujuan ekspor CPO terbesar yaitu India dengan nilai ekspor nya

mencapai US\$ 2,08 miliar atau setara dengan 1,92 juta ton volume ekspor CPO Indonesia.



**Gambar 1. Nilai dan Volume Ekspor CPO Indonesia 2013-2022**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Indonesia melakukan ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* ke berbagai negara. Terlihat dari diagram di atas, nilai ekspor CPO sejak tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 nilai ekspor CPO Indonesia berada di angka 15,5 juta US\$, kemudian di tahun 2022 mencapai 29,6 Juta US\$. Peningkatan ini merupakan kabar baik bagi Indonesia, yang menandakan bahwa komoditas *Crude Palm Oil* Indonesia berkualitas dan mampu bersaing di perdagangan internasional.

Pangsa pasar utama dalam kegiatan ekspor minyak sawit adalah wilayah Asia (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Republik Indonesia, 2021) . Hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh (Badan Pusat Statistik, 2020) negara Asia yang banyak mengimpor minyak kelapa sawit dari Indonesia adalah India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh hingga Singapura (BPS,2021).



**Gambar 2. Volume Ekspor CPO di Pasar Asia 2013 – 2022**

Berdasarkan data di atas, negara dengan pengimpor CPO dari Indonesia ialah India, yang disusul oleh Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, Singapura dan Malaysia. Sebagai negara penghasil CPO, Malaysia turut mengimpor CPO dari Indonesia. Total volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 2013 hingga 2022 mencapai 58.809 ton. Serta total volume ekspor CPO Indonesia di tahun 2013 hingga tahun 2022 mencapai 285.310 ton. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas CPO Indonesia sudah diakui di berbagai negara. Produktivitas CPO Indonesia mencapai

3,745 kg/ha dan total produksi sebanyak 8,96 juta ton (Statistik Kelapa Sawit,2021). Tingkat produktivitas terhadap CPO yang tinggi dan berkualitas menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor CPO ke berbagai negara di Asia dan Eropa.

*Trend* positif ekspor CPO Indonesia harus dipertahankan dengan baik agar Indonesia tidak kehilangan identitas sebagai penghasil ekspor CPO berkualitas. Untuk menjaga dan meningkatkan eksistensi *crude palm oil* Indonesia, tentunya memerlukan daya saing suatu komoditas. Daya saing merupakan kemampuan bersaing suatu industri maupun perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di dunia internasional (Saptana, 2010). Daya saing suatu komoditas dapat diukur menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang dapat membandingkan antara nilai ekspor komoditi suatu negara dan total nilai ekspor dunia (Hutahaean & Djuliansa, 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

Perdagangan internasional sebagai pendorong dalam perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan ekspor dan devisa serta dapat menguatkan daya saing suatu komoditas. Suatu negara dapat meningkatkan daya saing suatu komoditas jika negara tersebut terbuka dan turut melaksanakan perdagangan bebas atau yang dikenal dengan perdagangan internasional (Miftah Akbar & Widyastutik, 2022). Perdagangan internasional merupakan transaksi bisnis antara satu pihak dengan pihak lainnya contohnya adalah kegiatan ekspor dan impor ke negara lain. Ekonomi internasional dengan perdagangan internasional sangatlah erat, dimana setiap negara pasti saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lain (Dipayana, 2018). Bambang (2018) mengatakan dengan terlibatnya negara – negara dalam perdagangan internasional memiliki arti penting bagi negara tersebut untuk memperhitungkan interpedensi yang besar antara penawaran ekspor dan fungsi permintaan impor.

Terdapat tiga factor yang pendorong berlangsungnya perdagangan internasional yaitu ketersediaan produk, perbedaan harga dan diresensiasi produk. Perdagangan yang bersumber dari factor ketersediaan produk dan perbedaan harga menimbulkan perdagangan yang bersifat interindustry yang berlangsung berdasarkan keunggulan komparatif (Tampubolon, 2020).

### **DAYA SAING**

Konsep daya saing merepresentasikan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan pada kompetisi antara perusahaan individual dan pesaing di tingkat mikro dan antara ekonomi pada tingkat ekonomi makro (Markus,2008). Daya saing merupakan produktivitas atau hasil *output* yang dihasilkan oleh tenaga kerja (Yulia & Chandriyanti, 2021). Daya saing merupakan suatu konsep mekanisme untuk mempertimbangkan indikator luar negeri yang menekankan pada kinerja antar negara (Isventina dkk,2015). Daya saing merupakan kemampuan industry, daerah, perusahaan hingga negara untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi sebagai upaya menghadapi persaingan global (OECD). Daya saing merupakan kemampuan bersaing suatu industri maupun perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di dunia internasional (Saptana, 2010). Sumber distorsi yang dapat mengganggu tingkat daya saing antara lain adalah (1) kebijakan pemerintah baik yang bersifat langsung ataupun tak langsung seperti regulasi; dan (2) distorsi pasar, karena adanya ketidaksempurnaan pasar misalnya adanya monopoli maupun monopsoni domestic. Analisis daya saing industry di kancah internasional lebih menjurus pada dua sisi yaitu sisi penawaran maupun sisi permintaan. Pada sisi penawaran yaitu dengan melihat sisi kemampuan suatu negara terutama sektor industry dalam menghasilkan

suatu produk. Sedangkan dalam sisi permintaan lebih mengarah kepada kemampuan suatu negara terutama pada sektor industry dalam memasarkan komoditas di pasar global.

### **EKSPOR**

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam wilayah keluar wilayah Pabean suatu negara dengan memenuhi persyaratan berlaku yang telah disepakati (Ahsjar & Amirullah, 2002) . Ekspor dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengirimkan barang dari dalam negeri ke luar negeri (Dipayana, 2018) . Menurut Undang – Undang Kepabeanaan, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean, dimana barang yang dimaksud terdiri dari barang dalam negeri (daerah Pabean), barang dari luar negeri (luar daerah pabean) baik barang bekas maupun barang baru. Tujuan kegiatan ekspor adalah meningkatkan laba perusahaan melalui pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba), membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (Amir, 2004).

### **PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar (Badan Pusat Statistik, 2020) . Produktivitas tenaga kerja dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu.

Produktivitas tenaga kerja merupakan tolak ukur seberapa efektif suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dalam memproses produksi untuk mencapai *output* yang ditargetkan. Salah satu factor yang mempengaruhi ialah tingkat usia tenaga kerja, pekerja dengan usia produktif akan lebih cepat beradaptasi dan memahami penggunaan teknologi dibandingkan pekerja dengan usia non produktif (Ukkas et al., 2017).

### **NILAI TUKAR**

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama konsep nominal merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasar internasional.

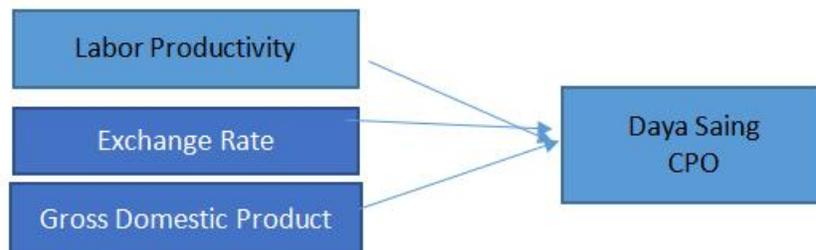
### **GROSS DOMESTIC PRODUCT**

Gross Domestic Product (GDP) / Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar dari seluruh produksi barang dan jasa suatu negara pada periode tertentu. PDB menjumlahkan berbagai jenis produk menjadi satu ukuran nilai ekonomi (Mankiw, 2014). Komposisi GDP yang pertama ialah konsumsi Masyarakat yang merupakan barang dan jasa yang dibeli Masyarakat. Komponen kedua ialah investasi yang dibagi menjadi intevetasi nonresidensial dan investasi resdiensial. Komponen ketiga ialah pengeluaran pemerintah yang merupakan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah. Komponen lainnya adalah ekspor dan impor, Ketika melebihi impor

maka suatu negara dikatakan surplus perdagangan, sebaliknya jika impor suatu negara lebih besar dari ekspornya maka dikatakan deficit perdagangan (Blanchard, 2017)

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antar variabel dengan (Rully & Poppy, 2017). Penelitian ini akan menganalisis sebab akibat (kausal) antar variabel satu sama lain (Sugiyono, 2021). Penelitian kuantitatif ditujukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti yaitu Daya Saing CPO (Y), Labor Productivity, (X1), Exchange Rate (X2) dan Gross Domestic Product (X3). Daya saing CPO diukur dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage*, Berikut ilustrasi konstelasi hubungan antar variabel pada penelitian : Hubungan antar setiap variabel dapat dicerminkan pada diagram konstelasi berikut:



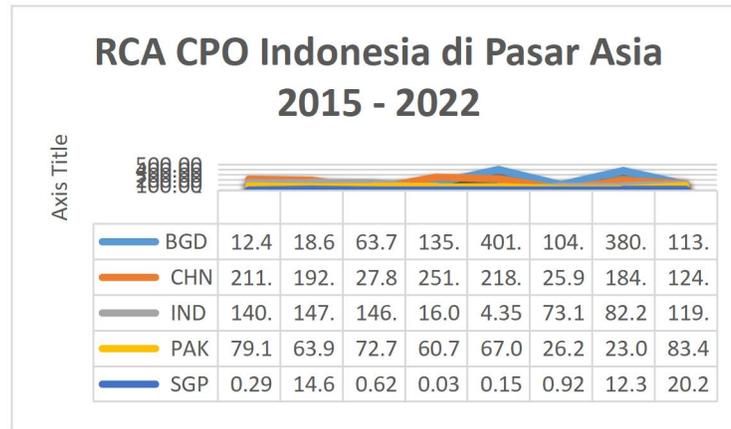
**Gambar 3. Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Keterangan :

- Y = Daya Saing CPO
- X1 = Labor Productivity
- X2 = Exchange Rate
- X3 = Gross Domestic Product

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode RCA merupakan indeks yang dapat menunjukkan keunggulan komparatif, yang dapat membandingkan antara nilai ekspor komoditi suatu negara dan total nilai ekspor dunia. Konsep pengukuran RCA dilakukan dengan menghitung kinerja ekspor suatu produk dari suatu negara diukur dengan menghitung pangsa nilai ekspor suatu produk terhadap total ekspor suatu negara dibandingkan dengan pangsa nilai produk tersebut dalam perdagangan dunia (Hutahaean & Djuliansa, 2020). Jika suatu negara untuk komoditas tertentu memiliki nilai lebih besar dari satu ( $RCA > 1$ ), maka negara yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia untuk komoditas tersebut. Sebaliknya, bila lebih kecil dari satu ( $RCA < 1$ ) berarti keunggulan komparatif tergolong rendah untuk komoditas tersebut yaitu di bawah rata-rata dunia. Berikut ini hasil perhitungan RCA CPO Indonesia di Pasar Asia tahun 2015 – 2022.



Gambar 4 Hasil perhitungan nilai CPO Indonesia

Berdasarkan grafik di atas, nilai RCA CPO Bangladesh paling tinggi berada pada tahun 2019, artinya daya saing *crude palm oil* Indonesia di pasar Bangladesh memiliki daya saing yang tinggi di tahun 2019. Daya saing rendah terjadi di tahun 2015, namun angkanya meningkat secara perlahan hingga meningkat drastis dari tahun 2018 yang semula 135.26 menjadi 401.54. Komoditas *crude palm oil* Indonesia yang diekspor ke Bangladesh memiliki daya saing yang tinggi, meskipun sempat mengalami naik turun yang fluktuatif namun nilai RCA CPO Bangladesh selama tahun 2015 hingga tahun 2022  $> 1$  maka komoditas CPO Indonesia memiliki daya saing di pasar Bangladesh.

Nilai RCA CPO di China tahun 2015 hingga tahun 2022 mengalami naik turun yang cukup fluktuatif. Penurunan fluktuatif terjadi di tahun 2017 dan 2020, dimana tahun 2016 nilai RCA mencapai 192.76 namun di tahun 2017 turun drastis menjadi 27.87 lalu kembali meningkat tajam di tahun 2018 mencapai 251.05 dimana menjadi nilai tertinggi RCA di China. Secara k=umum, nilai RCA CPO China selama tahun 2015 hingga tahun 2022  $> 1$  artinya komoditas CPO Indonesia berdaya saing di pasar China.

Berdasarkan grafik di atas, nilai RCA CPO di India cukup stabil di tahun 2015 hingga tahun 2017 yaitu di angka 140.60, lalu di tahun 2016 berada di angka 147.86 dan di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan di angka 146.19. Terjadi penurunan yang fluktuatif di tahun 2018 yaitu 16.08 yang semula di tahun 2017 berada di angka 146.19. Penurunan kembali terjadi di tahun 2019 yaitu di angka 4.35. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 nilai RCA di India mengalami kenaikan yang meningkat setiap tahunnya. Tahun 2020 memiliki nilai RCA 73.15, lalu meningkat tipis di angka 82.20 dan Kembali meningkat di angka 119.37. Komoditas *crude palm oil* Indonesia di Pasar India memiliki daya saing yang tinggi, meskipun sempat mengalami naik turun yang fluktuatif namun nilai RCA CPO India selama tahun 2015 hingga tahun 2022  $> 1$  maka komoditas CPO Indonesia memiliki daya saing yang tinggi di pasar India.

Nilai RCA CPO di Pakistan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan yang fluktuatif, namun di tahun 2019 terjadi penurunan nilai RCA yang semula 67.06 menjadi 26.20 di tahun 2020. Nilai RCA CPO terendah terjadi di tahun 2021 dengan nilai 23.08 namun setahun berikutnya terjadi peningkatan yang signifikan yaitu di tahun 2022 nilai RCA CPO mencapai 83.45 tertinggi selama 8 tahun.

Nilai RCA di Singapura sedikit berbeda dari negara lainnya, jika dilihat dari grafik di atas nilai RCA Singapura cenderung lebih rendah dibandingkan negara lainnya. Nilai RCA tertinggi Singapura terjadi di tahun 2022 dengan nilai 20.20 sedangkan nilai terendah RCA sebesar 0.03 pada tahun 2018. Jika dilihat secara keseluruhan, daya saing CPO Indonesia di Singapura

memiliki daya saing yang cukup lemah. Hal ini dikarenakan, dalam rentang waktu 2015 – 2022, nilai RCA di tahun 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020 kurang dari 1 yang menandakan bahwa suatu komoditas memiliki daya saing lemah di pasar Internasional jika memiliki nilai  $RCA < 1$ . Maka daya saing komoditas CPO di Pasar Singapura memiliki daya saing lemah dibandingkan dengan daya saing CPO di negara Asia lainnya.

Berdasarkan hasil nilai RCA tersebut, daya saing komoditas CPO di Pasar Asia memiliki daya saing tinggi di negara Bangladesh, China, India dan Pakistan. Daya saing CPO di Singapura cukup rendah karena didominasi dengan nilai  $RCA < 1$  yang menandakan keunggulan komparatif tergolong rendah. Hal ini dikarenakan untuk komoditas CPO, Singapura tidak hanya impor dari Indonesia saja melainkan dari negara penghasil CPO lainnya seperti Malaysia, UEA, bahkan Amerika Serikat. Total volume ekspor maupun nilai ekspor CPO Singapura cenderung stagnan dan tidak berkembang dikarenakan Indonesia bukanlah satu satunya pilihan Singapura untuk melakukan impor komoditas *crude palm oil*.

Faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing komoditas CPO Indonesia di Pasar Asia. Daya saing dapat diukur dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan daya saing CPO diukur melalui nilai tukar dan PDB perkapita negara tujuan sedangkan dari sisi penawaran, daya saing diukur dengan produktivitas tenaga kerja penghasil CPO.

Tabel 1. Analisis Regresi Data Panel

Daya Saing CPO	
Chow Test	
- prob c-s F	0.0006
- prob Chi-square	0.0001
Hausman test	
-prob c-s random	0.2414
Lagrange Multiplier test	
-Bresusch -Pagan	0.0060
Model terbaik REM	
Normality Test	
- Jarque-bera	3.148864
- Prob	0.207125
Multikolinieritas	
Centered VIF	
LP	1.035303
ER	1.347832
GDP	1.338989
White Test	
- Prob F-Statistic	0.1601
- Prob Obs*R-Squared	0.1637
Variabel	
Labor productivity	Random Effect Models
t-stat	0.9356
Exchange Rate	0.081341
t-stat	0.0001
GDP	4.360541
	0.0002

t-stat	4.228046
R-Squared	0.413109
Adjusted R-Squared	0.364201
F-Stat	8.446724
Prob (F-stat)	0.000222

Hasil analisis data panel di atas menunjukkan factor factor yang mempengaruhi daya saing CPO, Dimana variable Labor Productivity berpengaruh positif tidak signifikan terhadap daya saing CPO. Sedangkan variable nilai tukar dan produk domestic bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing CPO.

Hubungan Labor Produktivity terhadap daya saing CPO yang menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ivestina,2015) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap daya saing suatu komoditas. *Labor Productivity* atau Produktivitas tenaga kerja merupakan output yang dihasilkan oleh setiap dengan volume tertentu dalam kondisi standar dan diukur dalam satuan volume/hari/orang (Tahir, 2023).

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan efisiensi dalam suatu *output* yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja ialah Tingkat Pendidikan dan keahlian, jenis teknologi, kondisi kerja hingga Kesehatan dan kemampuan fisik tenaga kerja (Adya & Mahendra, 2014). Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Tenaga kerja pada sektor CPO di Indonesia terdiri dari petani maupun pekerja non petani. Berdasarkan data yang dilansir oleh Kementerian Pertanian Indonesia, jumlah tenaga kerja pada sektor CPO setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan data terakhir di tahun 2022 sebanyak 7.152.356 tenaga kerja. Sektor pertanian khususnya *crude palm oil* dianggap menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan sektor lainnya, namun hal tersebut belum dapat membuktikan keefisiensi dalam menghasilkan output CPO di Indonesia. Karena data penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap daya saing CPO. Artinya masih terdapat beberapa factor lainnya yang mempengaruhi daya saing komoditas CPO di Pasar Asia.

Nilai tukar erat kaitannya dalam pelaksanaan perdagangan internasional. Nilai tukar rill dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam perdagangan internasional. Ketika rupiah mengalami depresiasi maka harga barang Indonesia terlihat lebih murah di pasar internasional sehingga mendorong terjadinya perdagangan internasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono,2019) menyatakan bahwa nilai tukar secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap daya saing CPO Indonesia. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listianti,2020) yang turut menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap daya saing ekspor. Nilai tukar rill menunjukkan nilai suatu barang di suatu negara dengan negara lain sehingga dapat digunakan untuk mengukur daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional (Ekananda,2014).

Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif signifikan nilai tukar terhadap daya saing CPO Indonesia di pasar Asia. Hal ini menunjukkan perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relative suatu produk menjadi lebih mahal ataupun lebih murah, sehingga nilai tukar dapat digunakan sebagai alat yang dapat meningkatkan daya saing serta mendorong kegiatan ekspor suatu negara. Ketika harga relative suatu komoditas menurun di pasar internasional, hal ini akan mendorong suatu negara untuk melakukan impor terhadap komoditas tersebut.

Faktor lainnya yang mempengaruhi daya saing ialah Produk Domestik Bruto. Semakin

meningkat atau semakin tinggi PDB suatu negara maka akan mendorong negara tersebut untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah hingga melakukan impor terhadap suatu komoditas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Miftah Akbar & Widyatustik,2022) menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor komoditas unggulan Indonesia di Amerika Serikat. Semakin meningkat PDB atau Gross Domestic Product suatu negara menandakan Pendapatan nasional atau pendapatan total yang diperoleh warga suatu negara turut meningkat hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan impor dari suatu negara terhadap komoditas tertentu yang dapat berdampak pada peningkatan daya saing suatu komoditas.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di atas, secara bersama sama variable produktivitas tenaga kerja, nilai tukar dan produk domestic bruto berpengaruh terhadap daya saing *crude palm oil* di Pasar Asia. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja artinya semakin tinggi pula *output* suatu komoditas yang dihasilkan sehingga dapat mempengaruhi daya saing suatu komoditas. Nilai tukar dapat mempengaruhi harga suatu komoditas di pasar internasional. Ketika rupiah mengalami depresiasi maka harga di pasar internasional akan menurun sehingga dapat mendorong kegiatan ekspor suatu negara. Meningkatnya produk domestic bruto suatu negara dapat meningkatkan konsumsi Masyarakat, pengeluaran pemerintah dan mendorong untuk melakukan impor sehingga dapat meningkatkan daya saing suatu komoditas.

## KESIMPULAN

Nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) Indonesia di Bangladesh, China, India dan Pakistan periode tahun 2015 – 2022 berada pada nilai lebih dari 1 yang menyatakan bahwa CPO Indonesia memiliki daya saing yang tinggi di negara tersebut. Nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) Indonesia di Singapura selama tahun 2015 – 2022 lebih dominan dengan nilai kurang dari 1 yang menyatakan bahwa CPO Indonesia memiliki daya saing yang rendah di Singapura. Faktor yang mempengaruhi daya saing CPO Indonesia ialah Produktivitas tenaga kerja, nilai tukar dan produk domestic bruto. Dimana labor productivity memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap daya saing CPO Indonesia sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya saing CPO Indonesia. Variabel Produk domestic bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya saing CPO Indonesia.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel *independent* lainnya seperti Jarak Ekonomi, Harga CPO Internasional ataupun variabel lainnya yang berkaitan dengan daya saing suatu komoditas. Untuk hasil yang lebih komprehensif peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu periode penelitian dengan minimal periode penelitian adalah sepuluh tahun. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan perbandingan daya saing komoditas selain *crude palm oil*, sehingga terdapat gambaran perbandingan dari komoditas lainnya. Serta perlu adanya penelitian yang dapat membandingkan kondisi daya saing komoditas Indonesia dengan daya saing komoditas negara lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Adya, & Mahendra, D. (2014). *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH, JENIS KELAMIN, USIA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA*.
- Ahsjar, D., & Amirullah. (2002). *Teori dan Praktek Ekspor - Impor*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Tahunan Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang*. Badan Pusat Statistik.

- Blanchard, O. (2017). Makroekonomi. In D. R. Olivier Blanchard, *Makronomi* (p. 579). Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020*.
- Dipayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. CV Budi Utama.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Republik Indonesia. (2021). *BUKU-STATISTIK-PERKEBUNAN-2019-2021-OK*.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional* (Novietha I. Sallama, Ed.; Vol. 1). Erlangga.
- Hutahaean, & Djuliansa. (2020). *Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Uni Eropa*.
- Mankiw, G. (2014). Pengantar Ekonomi Makro. In E. Q. N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (p. 360). Jakarta: Salemba Empat.
- Miftah Akbar, F., & Widyastutik. (2022). Analysis of Competitiveness, Dynamics, and Determinants of Main Commodity Export Demand from Indonesia to United Kingdom. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 11(2), 108–131. <https://doi.org/10.29244/jekp.11.2.2022.108-131>
- Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2018). *Perdagangan Internasional Konsep dan Aplikasi* (Hastuti Sri Budi, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Rully, I., & Poppy, Y. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Saptana. (2010). 70054-ID-tinjauan-konseptual-mikro-makro-daya-sai. *Agro Ekonomi*, 28, 1–18.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Tahir, H. M. (2023, May 18). *Badan Kepegawaian Daerah Sulawesi Tengah*. Retrieved from <https://bkd.sultengprov.go.id/index.php/2023/05/18/pengukuran-produktivitas-tenaga-kerja-menuju-sulawesi-tengah-sejahtera-dan-lebih-maju/#:~:text=Produktivitas%20tenaga%20kerja%20adalah%20tingkat,satuan%20volume%2Fhari%2Dorang>.
- Tampubolon, J. (2020). *Perdagangan dan Bisnis Internasional : Teori dan Analisis Empiris*. Deepublish .
- Ukkas, I., Studi, P., Sekolah, M., Ilmu, T., Muhammadiyah, E., & Abstrak, P. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECILKOTA PALOPO. In *Journal of Islamic Education Management* (Vol. 2, Issue Oktober).
- Yulia, S., & Chandriyanti, I. (2021). *Analisis Daya Saing Komparatif dan Kompetitif Ekspor Komoditas Batu Bara Tiga Negara Berkembang (Indonesia, Afrika Selatan dan Kolombia)*. 4(2), 99–110.